

HUBUNGAN MENYUSUI DAN POLA MAKAN DENGAN KANKER DI RSUD AW SJAHRANIE SAMARINDA

Rini Ernawati

Prodi D3 Keperawatan, Fakultas Ilmu Keperawatan, Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur
Email : re840@umkt.ac.id

Abstract

Non contagious disease which is the main cause of death now is cancer. The most common cancer types are breast, lung, colon, rectum, stomach and liver cancer. Breast cancer is the main cause of death in women due to cancer, while lung cancer is the leading cause of death in men. Some of the risk factors for cancer are breastfeeding, diet, age, genetics, smoking and alcohol. The purpose of this study was to analyze the relationship between breastfeeding and diet towards cancer in RSUD AW Sjahranie Samarinda. The number of respondents was 125 who were chosen with purposive sampling. The instrument used was questionnaire. Chi square test were used with a significance level of 95% ($\alpha = 0.05$). The results of this study indicate that the following variables includes; breastfeeding has a p value of = 0.000, and diet with a value of $p = 0.003$. This shows that breastfeeding and dietary factors has a correlation with the type of cancer. It is necessary to improve health through counseling on the importance of breastfeeding for up to 2 years for mothers who have babies and everyone should consume healthy food every day.

Keywords: breastfeeding , diet, cancer

Abstrak

Penyakit tidak menular yang menjadi penyebab utama kematian saat ini adalah kanker, Jenis kanker yang paling banyak terjadi ialah kanker payudara, paru – paru, kolon rektum, lambung dan hati . Penyebab utama kematian pada wanita karena kanker ialah kanker payudara dan penyebab utama pada pria ialah kanker paru paru. Beberapa faktor risiko terjadinya kanker adalah lama menyusui, pola makan, usia, genetik, merokok, alkohol. Tujuan penelitian ini untuk menganalisis hubungan lama menyusui dan pola makan dengan kanker di RSUD AW Sjahranie Samarinda. Jumlah responden sebanyak 125 yang diambil secara *puspositive sampling*. Instrumen menggunakan kuesioner. Analisis data dengan uji *chi square* dengan taraf signifikansi 95 % ($\alpha = 0,05$). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pada variabel menyusui didapatkan nilai $p = 0,000$, dan pada variabel pola makan dengan nilai $p= 0.003$. Hal menunjukkan bahwa faktor menyusui dan pola makan mempunyai hubungan dengan jenis kanker. Perlu dilakukan peningkatan kesehatan melalui penyuluhan tentang pentingnya menyusui sampai 2 tahun bagi ibu yang memiliki bayi dan setiap orang hendaknya mengkonsumsi makanan yang sehat setiap hari.

Kata kunci : menyusui, pola makan, kanker

PENDAHULUAN

Kanker adalah penyakit tidak menular yang perlu di waspadai, karena kanker masuk

lima besar penyebab kematian di Indonesia. GLOBOCAN (2018) melaporkan angka kejadian dan kematian akibat kanker di 20

negara. Diperkirakan 18,1 juta kasus baru kanker dan 9,6 juta meninggal karena kanker. Kasus kanker saat ini masih menjadi masalah utama penyebab *mortality*, penyebab kematian pada pria disebabkan oleh kanker paru (11,6 %) sedangkan kematian pada wanita karena kanker payudara (11,6 %) ((Bray et al., 2018).

Data Riskesdas tercatat angka kasus kanker atau tumor di Indonesia menunjukkan kenaikan , pada tahun 2013 terdapat 1,4 per 1000 penduduk menjadi 1,79 per 1000 penduduk pada tahun 2018. Kasus terbanyak di Yogyakarta 4,8 per 1000 penduduk , kedua Sumatera Barat 2,47 pr 1000 penduduk , urutan ke tiga Provinsi Gorontalo 2,44 per 1000 penduduk. ((Kemenkes, 2019) Propinsi Kalimantan Timur memiliki data kasus kanker yang cukup tinggi yaitu 1,7 % (6.745 orang) . Kanker yang paling banyak diderita yaitu kanker payudara 1.879 orang. Data dari catatan rekam medik Rumah Sakit Umum Daerah AW, Sjahranie Samarinda tahun 2017 terdapat 1.421 orang dan sebagian besar menjalani kemoterapi.

Kanker termasuk penyakit tidak menular yang bisa dikaitkan dengan faktor genetik, lingkungan, dan yang paling penting adalah gaya hidup seperti merokok, konsumsi alkohol, pola

diet yang buruk, dan kurangnya aktifitas (Warganegara & Nur, 2016) Penelitian yang dilakukan oleh (Anggorowati, 2013) menyatakan bahwa obesitas, usia melahirkan anak pertama, riwayat pemberian ASI, dan usia *menarche* berhubungan dengan kejadian kanker payudara.

Dikatakan usia *menarche* merupakan salah satu risiko terjadinya kanker , namun penelitian lainnya dengan judul Hubungan usia *menarche* dengan kejadian kanker ovarium didapatkan hasil $p = 0,323$ ($p > 0,05$) , H_0 di tolak artinya tidak ada hubungan usia *menarche* dengan kejadian kanker ovarium (Tandarto, Ginting, & Nuryanto, 2020) . Faktor risiko lainnya yaitu lama menyusui atau masa menyusui merupakan faktor yang dapat menurunkan risiko kanker ovarium, semakin lama durasi menyusui terutama lebih 24 bulan, maka besar penurunan risiko terkena kanker ovarium sampai 50 % (Adisasmita, Maryani, & Dwipoyono, 2016). Masa menyusui yang baik ialah sampai 2 tahun, dalam QS Albaqarah ayat 233, hendaklah ibu menyusui anaknya selama dua tahun penuh, bagi yang ingin menyusui secara sempurna, jadi menyusui sampai 2 tahun mempunyai banyak keuntungan dan manfaat bagi ibu dan bayi.

Beberapa manfaat menyusui bagi ibu dari segi kesehatan fisik dan psikologis ,

baik jangka pendek atau jangka panjang. Keuntungan jangka pendek ialah untuk mengurangi perdarahan, mempercepat involusi rahim, manfaat jangka panjang yaitu untuk mengurangi risiko penyakit kanker, diabetes tipe2, obesitas, hipertensi, anemia, dan dapat menjadi kontrasepsi alami paling aman dan efektif (Hapsari, 2014). Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan (Ardhanary, Bustan, & Gobel, 2015) menyatakan bahwa wanita yang tidak pernah menyusui berisiko 1,015 kali menderita kanker payudara dibandingkan dengan wanita yang pernah menyusui.

Faktor lain yang berhubungan dengan kanker ialah pola makan. Risiko terkena kanker akan meningkat pada orang yang memiliki pola makan yang mengandung lemak tinggi, hal ini dapat meningkatkan produksi *estrogen* dalam darah sehingga membentuk jaringan adipose. Peningkatan estrogen di dalam darah memberikan efek proliferasi pada duktus ephitelium payudara, hal ini memberikan dampak risiko terkena kanker payudara. Penelitian (Chlebowski et al., 2017) dikatakan bahwa makanan rendah lemak dapat menurunkan angka kematian pada penderita kanker payudara. Hal ini dipertegas oleh (Jiao et al., 2018) bahwa diet rendah lemak berhubungan dengan penurunan kejadian kanker

pancreas pada wanita yang gemuk atau obesitas. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan faktor menyusui dan pola makan dengan kanker di RSUD AW Sjahranie Samarinda. Penelitian ini sudah mendapat persetujuan etik dari Komite Etik Penelitian Kesehatan RSUD Abdul Wahab Sjahranie Samarinda no: 023/KEPK-AWS/I/2019

METODE

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif analitik dengan pendekatakn *cross sectional*. Penelitian dilakukan di RSUD AW Sjahranie Samarinda dengan jumlah sampel 125 orang wanita yang menderita kanker. Sampel diambil melalui tehnik *purposive sampling*. Variabel *independen* yang diteliti yaitu menyusui dan pola makan pasien kanker, dan variabel dependen yaitu jenis kanker yang diderita oleh responden. Pengambilan data dengan menggunakan instrument kuesioner. Hasil penelitian dianalisis secara *univariat* dengan distribusi frekuensi dan analisis *bivariat* dengan *chi square* untuk melihat kemaknaan hubungan dengan taraf signifikansi 95 % ($\alpha = 0,05$).

HASIL PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan responden wanita yang menderita kanker sebanyak 125,

orang di RSUD AW Sjahranie Samarinda

Tabel 1 Distribusi karakteristik Responden

Karakteristik		F	%
Usia	17 – 25	3	2.4
	26 – 35	18	14.4
	36 – 45	31	24.8
	46 – 55	47	37.6
	56 – 65	18	14.4
	>65	8	6.4
Jumlah		125	100
Pendi dikan	Tidak sekolah	25	20.0
	SD	41	32.8
	SMPt	38	30.4
	SMU/SMK	18	14.4
	PT	3	2.4
Jumlah		125	100
Pekerj aan	IRT	110	83.2
	Buruh/ Tani	2	1.6
	Swasta	5	4.0
	Wiraswasta	6	4.8
	PNS	2	1.6
Jumlah		125	100

Tabel 1 menunjukkan bahwa sebagian besar usia responden ialah rentang usia 36 – 55 tahun sebanyak 78 orang (62.4%). Pendidikan yang terbanyak adalah SD 41 orang (32.8 % dan SMP 38 orang (30.4 %), dan pekerjaan responden paling banyak sebagai ibu Rumah tangga 110 orang (83.2 %).

Tabel 2 . Analisis

Univariat

Variabel	F	%	
Menyusui	< 2 tahun	65	52.0
	2 tahun	60	48.0
	Jumlah	125	100
Pola makan	Sehat	57	45.6
	Tidak sehat	68	54.4
	Jumlah	125	100
Jenis kanker	Payudara	52	41.6
	Kolon/rektm	29	23.2
	Serviks	29	23.2
	Paru – paru	15	12.0
Jumlah		125	100

Berdasarkan tabel 2 dinyatakan bahwa responden yang memiliki riwayat menyusui <

2 tahun sebanyak 65 orang (52.0%) dan yang menyusui 2 tahun 60 orang (48.0%) untuk pola makan yang tidak sehat sebanyak 68 orang (54.4%) dan pola makan yang sehat sejumlah 57 orang (45.6%), sedangkan jenis kanker yang terbanyak ialah kanker payudara 52 orang (41.6 %)

Tabel 3 . Analisis Bivariat menyusui dengan kanker

Meny usui	Kanker								P value
	Payudara		Colon/ rektum		Serviks		Paru- paru		
	N	%	N	%	N	%	N	%	
< 2 th	38	58.5	15	23.1	11	16.9	1	1.5	0.000
2 th	14	23.3	14	23.3	18	30.0	14	23.3	
Total	52	41.6	29	23.2	29	23.2	15	12.0	

Berdasarkan tabel 3. Dapat dilihat bahwa Ibu yang menyusui < 2 tahun paling banyak menderita kanker payudara sebanyak 38 orang (58,5 %) hasil uji *chi square* didapatkan *p value* = 0,00, karena *p* < 0,05 maka *H0* ditolak, artinya ada hubungan antara lama menyusui dengan kanker di RSUD AW Sjahranie Samarinda

Tabel 4 . Analisis Bivariat pola makan dengan kanker

Pola maka n	Kanker								P value
	Payudara		Colon/ Rectum		Serviks		Paru- Paru		
	N	%	N	%	N	%	n	%	
Tidak sehat	12	17.6	25	36.8	17	25.0	14	20.0	0.003
sehat	27	47.8	10	17.5	12	21.0	8	14.0	
Total	39	31.2	35	28.0	29	23.2	22	17.6	

Tabel 4 menunjukkan bahwa responden yang memiliki pola makan tidak sehat hasil analisis *bivariat* dengan *chi square* didapatkan *p value* = 0,003, diartikan bahwa pola makan berhubungan dengan kanker di RSUD AW Sjahranie Samarinda

PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan di RSUD AW Sjahranie Samarinda, dan di dapatkan hasil bahwa menyusui ada hubungannya dengan kejadian kanker dengan nilai $p = 0,000$. Di dalam tabel 3 terlihat bahwa kanker yang terbanyak di derita responden adalah kanker payudara, hal ini menunjukkan bahwa menyusui < 2 tahun merupakan faktor risiko terjadinya kanker payudara. Penelitian (Prabandari & Fajarsari, 2019) dengan judul pengaruh usia menarche dan lama menyusui terhadap kejadian kanker payudara di RSUD Dadi Keluarga Purwokerto, penelitian ini melibatkan 2.320 kasus kanker payudara dengan pendekatan *case control* retrospektif, dan didapatkan hasil bahwa ada hubungan lama menyusui dengan kanker payudara. Didukung oleh (A, Wijaya Negara, & Sutisna, 2013) dengan penelitian yang berjudul Analisis faktor risiko reproduksi yang berhubungan dengan kejadian kanker payudara pada wanita dan hasil penelitian menunjukan bahwa wanita yang

tidak menyusui berisiko untuk menderita kanker payudara dg $OR = 4,24$; 95% CI: 1,22 – 14,76.

Perempuan yang dalam proses menyusui akan menghasilkan hormon prolaktin . Hormon ini akan menekan hormon *estrogen* dalam waktu yang lama, hormon *estrogen* dapat memicu terjadinya kanker, maka dengan menyusui akan mengurangi risiko kanker payudara , dan selama periode menyusui payudara lebih konsentrasi untuk memproduksi ASI sehingga membatasi perkembangan sel sel DNA yang rusak yang berpotensi menyebabkan kanker. Penelitian yang dilakukan oleh (Prasetyowati & Katharina, 2014) dengan judul Faktor – faktor yang berhubungan dengan kejadian kanker payudara di RSUD DR. H Abdul Moeloek Provinsi Lampung, didapatkan hasil bahwa wanita yang tidak menyusui ada hubungannya dengan kejadian kanker payudara dengan nilai $p = 0,040$. Penelitian lain yang memperkuat yaitu (Li et al., 2014) yang berjudul menyusui dan risiko kanker ovarium , didapatkan hasil $p=0,00$, disimpulkan bahwa menyusui dalam jangka waktu yang lama memberikan efek perlindungan terhadap risiko kanker ovarium.

Data responden yang menyusui 2 tahun dan menderita kanker, yang

terbanyak adalah kanker serviks bukan kanker payudara yaitu sebanyak 18 orang (30 %) , hal ini di perkuat penelitian yang dilakukan oleh (Rader et al., 2019) yang menyatakan bahwa kanker serviks dikaitkan dengan varian *Human papillomavirus (HPV)*. Hal ini di pertegas oleh (Gul, Murad, & Javed, 2015) bahwa ada hubungan yang kuat antara infeksi *HPV* dengan kanker serviks. Disimpulkan bahwa kanker servik lebih banyak disebabkan oleh *HPV*.

Pada tabel 4 data dari hasil uji bivariat dengan menggunakan *chi square* antara pola makan dengan kanker didapatkan hasil $p = 0,003$, ini menunjukkan bahwa ada hubungan pola makan dengan kanker. Pola makan adalah perilaku makan yang dilihat dari frekuensi, jenis dan jumlah yang dikonsumsi seseorang setiap hari. Pola makan sering dikaitkan dengan kejadian kanker, karena zat gizi yang dikonsumsi tidak bisa bekerja sendiri , ada ketergantungan antara zat gizi. Makanan yang di konsumsi dapat memberikan efek positif dan negative terhadap perkembangan sel kanker dan jenis makanan yang masuk. Konsumsi buah, sayur , ikan dan kedelai berpotensi untuk menurunkan risiko kanker payudara . (Albuquerque, Baltar, & Marchioni, 2014)

Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa responden

yang mempunyai pola makan yang tidak sehat paling banyak menderita kanker kolon/ rectum yaitu 25 orang (36,8%). Penelitian ini di dukung oleh (Abbastabar et al., 2015) Menyatakan bahwa banyak faktor makanan dan indikator kesehatan masyarakat mempunyai hubungan dengan kanker kolon/ rectum. Hal senada di ungkapkan oleh (Petimar et al., 2018) bahwa diet atau pola makan berhubungan dengan kanker kolorektal pada pria.

Masyarakat zaman modern cenderung untuk mengkonsumsi makanan atau diet tinggi lemak jenuh, gula, dan rendah serat, pola makan tersebut dapat menimbulkan resiko berbagai macam penyakit. Pola makan yang baik ialah makanan yang seimbang dan bersumber dari karbohidrat, sayuran, buah, ikan, susu rendah lemak dan sumber serat penuh, sedangkan pola makan tidak sehat ialah makanan yang diolah, fermentasi, gula / makanan manis , makanan tinggi lemak. Disarankan untuk mengkonsumsi makanan pokok , lauk, sayur dan buah yang bervariasi. WHO menganjurkan setiap orang makan sayur dan buah 400 - 600 gr setiap hari , protein hewani 80 – 160 gr / hari , protein nabati 100 – 200 gr / hari, dan membatasi konsumsi gula, garam dan minyak / lemak. (Kemenkes, 2014). Penelitian yang dilakukan oleh (Nasyari,

Husnah, & Fajriah, 2020) dengan judul Hubungan pola makan dengan kejadian tumor payudara di RSUD DR Zainoel Abidin Banda Aceh menyatakan bahwa pola makan yang salah dapat meningkatkan risiko kanker payudara dengan hasil nilai $p = 0,000$.

Kelompok penyakit kanker termasuk kanker lambung disebabkan oleh banyak faktor seperti ; gaya hidup, lingkungan, kelainan genetic kromosom ke-16 dapat menyebabkan *heredity difuse gastric cancer (HDGC)* merokok, alcohol dan pola diet yang tidak tepat. Pola diet atau makan yang tidak sehat dapat menyebabkan kolonisasi bakteri *Helicobacter pylori* di dalam lambung dan menyebabkan infeksi. Dalam proses perkembangannya bakteri ini bisa menimbulkan keganasan. Virus lain yang bisa menjadi faktor risiko kanker lambung adalah virus *Epstein Barr (EBV)* (Chudri, 2020) . Hal ini di dukung oleh (Wirth, Shivappa, Steck, Hurley, & Hébert, 2015) dalam penelitiannya dengan judul hubungan diet dengan kanker kolon rektum di Institusi Kesehatan nasional Amerika menyatakan bahwa diet berkaitan dengan kanker kolon rectum yang terjadi di semua subjek baik laki laki maupun wanita.

Pola makan yang salah seperti pola makan yang cenderung ke pola makan orang

barat yang banyak mengkonsumsi makanan tinggi lemak, makanan yang manis, makanan dari produk hewani, yang mana semua jenis makanan tersebut dapat meyebabkan berbagai jenis kanker seperti kanker kolon rectum, payudara dan prostat. Usaha yang bisa dilakukan untuk mengurangi risiko penyakit berbagai jenis kanker tersebut salah satunya ialah dengan menjaga pola makan seimbang , antara lain dengan banyak konsumsi produk nabati (kacang – kacang) , makan daging merah secukupnya, mengkonsumsi buah dan sayur sebanyak 5 porsi setiap hari, konsumsi makanan sumber kalsium dan vitamin D, upaya lain yang bisa dilakukan dengan mengurangi makanan padat kalori, seperti, mie instan, soft drink, fast food, cake, biscuit, mengurangi lemak hewani. Pengaturan pola makanan sehat tersebut harus disesuaikan dengan usia dan kebutuhan seseorang, agar mendapatkan tubuh yang sehat dan terhindar dari berbagai macam penyakit.(Kesnawan 2008 dalam (Nasyari et al., 2020).Upaya pencegahan yang bisa dilakukan adalah membiasakan konsumsi buah dan sayur sejak dini, agar terhindar dari penyakit kanker (Kurniawati, Wahono, & Sa'ida, 2017)

SIMPULAN

Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan menyusui dengan kanker di RSUD AW SJahrani, utamanya adalah kanker payudara, dan ini bisa dicegah dengan cara yaitu bagi para ibu yang memiliki bayi hendaknya memberikan ASI selama 2 tahun . Sedangkan faktor lain yang dapat menimbulkan risiko terjadinya kanker adalah pola makan, hasil penelitian di dapatkan bahwa pola makan berhubungan dengan kejadian kanker dan yang terbanyak adalah kanker kolon rectum. Pola makan yang sehat dan seimbang dapat mencegah terjadinya kanker kolon rectum.

UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terimakasih disampaikan kepada Rektor Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur , Direktur RSUD AW SJahrane Samarinda, Ketua Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat yang telah memberikan skema KDM kepada seluruh Dosen., Dekan Fakultas Ilmu Keperawatan dan Ketua Program Studi D3 Keperawatan. Penelitian ini di biayai oleh LPPM dengan skema KDM.

DAFTAR PUSTAKA

- A, A., Wijaya Negara, H., & Sutisna, M. (2013). Analisis Faktor Risiko Reproduksi yang Berhubungan dengan Kejadian Kanker Payudara pada Wanita. *Jurnal Keperawatan Padjadjaran*, v1(n2), 106–111. <https://doi.org/10.24198/jkp.v1n2.6>
- Abbastabar, H., Roustazadeh, A., Alizadeh, A., Hamidifard, P., Valipour, M., & Valipour, A. A. (2015). Relationships of colorectal cancer with dietary factors and public health indicators: An ecological study. *Asian Pacific Journal of Cancer Prevention*, 16(9), 3991–3995. <https://doi.org/10.7314/APJC.P.2015.16.9.3991>
- Adisasmita, A., Maryani, D., & Dwipoyono, B. (2016). Hubungan antara Menyusui dengan risiko kanker ovarium. 10(3), 93–102.
- Albuquerque, R. C. R., Baltar, V. T., & Marchioni, D. M. L. (2014). Breast cancer and dietary patterns: A systematic review. *Nutrition Reviews*, 72(1), 1–17. <https://doi.org/10.1111/nure.12083>
- Anggorowati, L. (2013). Faktor Risiko Kanker Payudara Wanita. *KEMAS: Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 8(2), 121–126. <https://doi.org/10.15294/kemas.v8i2.2635>
- Ardhanary, Bustan, N., & Gobel, F. A. (2015). 514 ____ Faktor Risiko Riwayat Menyusui.... Ardhanary, Nadjib Bustan, Fatmah Afrianty Gobel. 514–523.
- Bray, F., Ferlay, J., Soerjomataram, I., Siegel, R. L., Torre, L. A., & Jemal, A.

- (2018). Global cancer statistics 2018: GLOBOCAN estimates of incidence and mortality worldwide for 36 cancers in 185 countries. *CA: A Cancer Journal for Clinicians*, 68(6), 394–424. <https://doi.org/10.3322/caac.21492>
- Chlebowski, R. T., Aragaki, A. K., Anderson, G. L., Thomson, C. A., Manson, J. A. E., Simon, M. S., ... Prentice, R. L. (2017). Low-fat dietary pattern and breast cancer mortality in the Women's Health Initiative randomized controlled trial. *Journal of Clinical Oncology*, 35(25), 2919–2926. <https://doi.org/10.1200/JCO.2016.72.0326>
- Chudri, J. (2020). Kanker lambung: kenali penyebab sampai pencegahannya. *Jurnal Biomedika Dan Kesehatan*, 3(3), 144–152. <https://doi.org/10.18051/JBio medKes.2020.v3.144-152>
- Gul, S., Murad, S., & Javed, A. (2015). Prevalence of High risk Human Papillomavirus in cervical dysplasia and cancer samples from twin cities in Pakistan. *International Journal of Infectious Diseases*, 34, 14–19. <https://doi.org/10.1016/j.ijid.2015.02.018>
- Hapsari. (2014). *Buku pintar ASI Eksklusif*. Jakarta: Salsabila.
- Jiao, L., Chen, L., White, D. L., Tinker, L., Chlebowski, R. T., Van Horn, L. V., ... El-Serag, H. B. (2018). Low-fat Dietary Pattern and Pancreatic Cancer Risk in the Women's Health Initiative Dietary Modification Randomized Controlled Trial. *Journal of the National Cancer Institute*, 110(1), 49–56. <https://doi.org/10.1093/jnci/djx117>
- Kemkes. (2014). *Pedoman Gizi Seimbang*. 203.
- Kemkes. (2019). *Hari Kanker sedunia 2019*. Retrieved from <https://www.kemkes.go.id/article/view/19020100003/hari-kanker-sedunia-2019.html>
- Kurniawati, T., Wahono, & Sa'ida, N. (2017). Pola Konsumsi Buah dan Sayur Pada Anak Usia Dini Sebagai Usaha Penanggulangan Penyakit Kanker. *PEDAGOGI: Jurnal Anak Usia Dini Dan Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(3c), 221–226.
- Li, D.-P., Du, C., Zhang, Z. M., Li, G. X., Yu, Z. F., Wang, X., ... Zhao, Y. S. (2014). Breastfeeding and ovarian cancer risk: A systematic review and meta-analysis of 40 Epidemiological studies. *Asian Pacific Journal of Cancer Prevention*, 15(12), 4829–4837. <https://doi.org/10.7314/APJCP.2014.15.12.4829>
- Nasyari, M., Husnah, & Fajriah. (2020). *Hubungan pola makan dengan kejadian tumor payudara di RSUD DR. Zainoel Abidin Banda Aceh*. 6(1), 29–39.
- Petimar, J., Smith-Warner, S. A., Fung, T. T., Rosner, B., Chan, A. T., Hu, F. B., ... Tabung, F. K. (2018). Recommendation-based dietary indexes and risk of

- colorectal cancer in the Nurses' Health Study and Health Professionals Follow-up Study. *American Journal of Clinical Nutrition*, 108(5), 1092–1103.
<https://doi.org/10.1093/ajcn/nqy171>
- Prabandari, F. ;, & Fajarsari, D. (2019). Pengaruh Usia Menarche dan Lama Menyusui Terhadap Kejadia Kanker Payudara Di RSU Dadi keluarga Purwokerto. *Jurnal Publikasi Kebidanan*, 10(1), 43–52.
- Prasetyowati, & Katharina. (2014). Faktor Faktor yang berhubungan dengan Kejadian Kanker Payudara di RSUD DR H.Abdul Meloek Provinsi Lampung. *Jurnal Kesehatan Metro Sai Wawai*, VII(1), 75–84. Retrieved from <http://www.ejurnal.poltekkes-tjk.ac.id/index.php/JKM/article/view/543>
- Rader, J. S., Tsaih, S. W., Fullin, D., Murray, M. W., Iden, M., Zimmermann, M. T., & Flister, M. J. (2019). Genetic variations in human papillomavirus and cervical cancer outcomes. *International Journal of Cancer*, 144(9), 2206–2214.
<https://doi.org/10.1002/ijc.32038>
- Tandarto, M., Ginting, E., & Nuryanto, M. K. (2020). Hubungan Usia Menarche dengan Kejadian Kanker Ovarium. *Husada Mahakam: Jurnal Kesehatan*, 10(1), 71.
<https://doi.org/10.35963/hmj.v10i1.171>
- Warganegara, E., & Nur, N. N. (2016). Faktor Risiko Perilaku Penyakit Tidak Menular. *Majority*, 5(2), 88–94. Retrieved from <http://juke.kedokteran.unila.ac.id/index.php/majority/article/view/1082>
- Wirth, M. D., Shivappa, N., Steck, S. E., Hurley, T. G., & Hébert, J. R. (2015). The dietary inflammatory index is associated with colorectal cancer in the National Institutes of Health-American Association of Retired Persons Diet and Health Study. *British Journal of Nutrition*, 113(11), 1819–1827.
<https://doi.org/10.1017/S000711451500104X>